

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif atau fenomena dengan pendekatan kualitatif. Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Strauss dan Corbin, 1997:1) dalam Suwandi (2008:1).

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Moleong sendiri (2005:6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek ilmiah, di mana antar individu (peneliti) dengan latar (lokus penelitiannya) tidak diisolasi ke dalam bentuk variabel dan atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat di mana dia melakukan penelitiannya merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik). Selain itu, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun di dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*). Lebih lanjut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2006) dalam Emzir (2011:2) mengemukakan penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan adalah suatu metode yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penalaran induktif, berfokus pada fenomena sosial tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan

dapat diungkapkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka – angka yang didapat dari fenomena dilapangan yang bersifat empiris.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bersifat penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, karena hal itu untuk memandu dan mengarahkan penelitian. Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pengumpulan data yang diperoleh akan lebih spesifik dan tidak melebar kepermasalahan-permasalahan yang tidak berkaitan dengan penelitian. Tanpa adanya proses penelitian maka peneliti akan terjebak pada melimpahnya volume data yang diperolehnya di lapangan. Karena itu, fokus penelitian memiliki peranan penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2005: 97).

Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat dipilah-pilah sesuai konteks permasalahan. Sehingga rumusan masalah dan fokus penelitian saling terkait, karena permasalahan penelitian dijadikan acuan penentuan fokus penelitian meskipun dapat berubah dan berkurang sesuai dengan data yang ditentukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada faktor – faktor penyebab manajemen pengelolaan sampah Di kota Bandar Lampung yang di indikasi belum berjalan optimal, yang antara lain :

A. Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan sampah

Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung, meliputi:

1. *Planning* (Perencanaan)

Berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pendahuluan yang dilakukan oleh Disbertam yang berkaitan dengan langkah-langkah sebelum kegiatan dilakukan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Berkaitan dengan proses pembagian wewenang dan tanggung jawab kepada setiap anggota yang terlibat dalam melaksanakan program kerjanya agar dapat berjalan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. *Actuating* (Penggerakan)

Berkaitan dengan proses dimana kepala Disbertam dituntut agar pegawai Disbertam dapat berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Berkaitan dengan proses kepala Disbertam dalam melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilaksanakan oleh pegawainya.

B. Faktor - faktor penyebab manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar

Lampung belum berjalan optimal :

1. Pengembangan dan peningkatan aspek pelayanan seperti pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah, pemrosesan akhir sampah, dan penerapan 3R.
2. Peran serta masyarakat.
3. Aspek hukum (Pengaturan).

C. Lokasi Penelitian

Menurut Meleong (2005:128) cara terbaik dalam penentuan lokasi penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, agar dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu juga keterbatasan goeografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), Hal ini dikarenakan kota Bandar Lampung masih belum maksimal dalam pengelolaan sampah. Karena masih banyak permasalahan yang terjadi dikota Bandar Lampung akibat sampah yaitu salah satunya masih banyaknya sampah yang belum di angkut dan juga akibat sampah yaitu banjir jika hujan turun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak

terlalu besar. Observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri dengan secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal dilokasi penelitian dalam waktu relatif yang cukup lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Dalam kebanyakan studi yang berhubungan dengan ilmu humaniora, peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrumen yang paling baik untuk memperoleh informasi.

Tabel 2. Daftar informan wawancara.

No.	Nama informan	Jabatan/ keterangan	Tanggal wawancara
1	M. Fikri, SS. MM	Sekretaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung	25 September 2013
2	Drs. Farid Yunuza, MM	Kepala Subbag Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi	26 September 2013
3	Siswanto, SH, MM	Kepala Bidang Kebersihan	23 September 2013
4	Djoko Indiarto, SE	Kepala Seksi Pengamanan Sampah dan Tinja	2 Oktober 2013
5	Mashabi	Manager Program LSM Mitra Bentala	30 September 2013
6	Lili	Selaku masyarakat	3 Oktober 2013

(Sumber: Data diolah oleh peneliti 2013)

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan – catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut Bogdan dan Biklen (Moloeng, 2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, tahapan – tahapan analisis data meliputi antara lain:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi Data yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian di cari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan atau data dilapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan

terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, dan foto atau gambar sejenisnya. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif..

3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing*)

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal – hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus maka akan di peroleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas keandalan (*realibilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Peneliti kualitatif menyebut standar tersebut dengan keabsahn data. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, ayitu:

1. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainaan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni dari pihak yang bersangkutan. Selain itu, peneliti melakukan triangulai dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sember wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan.

2. Kecukupan referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berhubungan dengan penelitian ini untuk menguji kembali data yang ada.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti akan selalu mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Untuk itu peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis dan data hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya

ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta tlaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.